

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan secara online melalui *google form* kepada 230 konsultan pajak dan juga melalui kuesioner yang diberikan langsung ke beberapa kantor konsultan pajak di Kota Semarang. Sebanyak 43 kuesioner dari 46 yang dapat diolah.

Gambaran umum penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan, lamanya konsultan pajak bekerja, dan brevet pajak yang sudah diambil oleh konsultan pajak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Tabel Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Gender :		
Perempuan	17	39.5%
Laki-laki	26	60.5%
Total	43	100%
Usia :		
20 – 30	30	69.8%
31 – 40	10	23.3%
> 41	3	7%
Total	43	100%
Jabatan :		

Direktur	2	4.7%
Supervisor	1	2.3%
Konsultan Senior	10	23.2%
Konsultan Junior	30	69.8%
Total	43	100%
Pendidikan :		
S1	35	81.4%
S2	8	18.6%
Total	43	100%
Lamanya Bekerja :		
< 2 Tahun	15	34,9%
2 – 5 Tahun	17	39.5%
> 5 Tahun	11	25.6%
Total	43	100%
Brevet Pajak :		
Brevet A	29	67.4%
Brevet B	11	25.6%
Brevet C	3	7%
Total	43	100%

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri dari 39.5% perempuan dan 60.5% laki-laki, hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian adalah laki-laki.

Selanjutnya, diketahui bahwa responden penelitian ini usia 20-30 tahun sebanyak 69.8%, responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 23.3% dan responden berusia lebih dari 41 tahun sebanyak 7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usia dalam penelitian ini adalah 20-30 tahun.

Berikutnya, responden dengan jabatan direktur sebanyak 4.7%, responden dengan jabatan supervisor sebanyak 2.3%, responden dengan jabatan konsultan senior sebanyak 23.2%, dan responden dengan jabatan konsultan junior sebanyak 69.8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jabatan dalam penelitian ini adalah konsultan junior.

Kemudian pendidikan responden pada penelitian ini dengan jenjang S1 sebanyak 81.4% dan jenjang S2 sebanyak 18.6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan dalam penelitian ini adalah S1.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa responden dengan lamanya bekerja kurang dari 2 tahun sebanyak 34.9%, responden dengan lamanya bekerja 2-5 tahun sebanyak 39.5% dan responden dengan lamanya bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 25.6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lamanya responden bekerja dalam penelitian ini adalah 2-5 tahun.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa responden yang sudah mengambil brevet A sebanyak 67.4%, responden yang sudah mengambil brevet B sebanyak 25.6%, sedangkan responden yang sudah mengambil brevet C sebanyak 7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini mengambil brevet A.

Tabel 4.2

Crosstab Jenis Kelamin dan Usia Responden

		Usia			Total
		20-30 Tahun	31-40 Tahun	> 41 Tahun	
Jenis_kelamin	Wanita	13	2	2	17
	Pria	17	8	1	26
Total		30	10	3	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah pria berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 17 orang.

Tabel 4.3

Crosstab Jenis Kelamin dan Jabatan Responden

		Jabatan				Total
		Direktur	Supervisor	Konsultan Senior	Konsultan Junior	
Jenis_kelamin	Wanita	1	0	4	12	17
	Pria	1	1	6	18	26
Total		2	1	10	30	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah pria dengan jabatan konsultan junior yaitu sebanyak 18 orang.

Tabel 4.4

Crosstab Jenis Kelamin dan Pendidikan Responden

		Pendidikan		Total
		S1	S2	
Jenis_kelamin	Wanita	13	4	17
	Pria	22	4	26
Total		35	8	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah pria dengan pendidikan S1 yaitu sebanyak 22 orang.

Tabel 4.5

Crosstab Jenis Kelamin dan Masa Kerja Responden

		Masa_Kerja			Total
		<2 tahun	2-5 Tahun	> 5 Tahun	
Jenis_kelamin	Wanita	6	7	4	17
	Pria	9	10	7	26
Total		15	17	11	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah pria dengan lamanya masa kerja 2-5 tahun yaitu sebanyak 10 orang.

Tabel 4.6

Crosstab Jenis Kelamin dan Brevet Responden

		Brevet			Total
		Brevet A	Brevet B	Brevet C	
Jenis_kelamin	Wanita	12	4	1	17
	Pria	17	7	2	26
Total		29	11	3	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah pria dengan brevet pajak A yaitu sebanyak 17 orang.

Tabel 4.7

Crosstab Usia dan Jabatan Responden

		Jabatan				Total
		Direktur	Supervisor	Konsultan Senior	Konsultan Junior	
Usia	20-30 Tahun	0	1	3	26	30
	31-40 Tahun	1	0	5	4	10
	> 41 Tahun	1	0	2	0	3
Total		2	1	10	30	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah konsultan junior dengan usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 26 orang.

Tabel 4.8

Crosstab Usia dan Pendidikan Responden

		Pendidikan		Total
		S1	S2	
Usia	20-30 Tahun	29	1	30
	31-40 Tahun	6	4	10
	> 41 Tahun	0	3	3
Total		35	8	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah berusia 20-30 tahun dengan pendidikan S1 yaitu sebanyak 29 orang.

Tabel 4.9

Crosstab Usia dan Masa Kerja Responden

		Masa_Kerja			Total
		<2 tahun	2-5 Tahun	> 5 Tahun	
Usia	20-30 Tahun	13	15	2	30
	31-40 Tahun	2	2	6	10
	> 41 Tahun	0	0	3	3
Total		15	17	11	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah berusia 20-30 tahun dengan lamanya masa kerja 2-5 tahun yaitu sebanyak 15 orang.

Tabel 4.10

Crosstab Usia dan Brevet Responden

		Brevet			Total
		Brevet A	Brevet B	Brevet C	
Usia	20-30 Tahun	23	5	2	30
	31-40 Tahun	5	4	1	10
	> 41 Tahun	1	2	0	3
Total		29	11	3	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah berusia 20-30 tahun dengan brevet pajak A yaitu sebanyak 23 orang.

Tabel 4.11

Crosstab Jabatan dan Pendidikan Responden

		Pendidikan		Total
		S1	S2	
Jabatan	Direktur	0	2	2
	Supervisor	1	0	1
	Konsultan Senior	5	5	10
	Konsultan Junior	29	1	30
Total		35	8	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah berjabatan konsultan junior dengan pendidikan S1 yaitu sebanyak 29 orang.

Tabel 4.12

Crosstab Jabatan dan Masa Kerja Responden

		Masa_Kerja			Total
		<2 tahun	2-5 Tahun	> 5 Tahun	
Jabatan	Direktur	0	0	2	2
	Supervisor	0	0	1	1
	Konsultan Senior	0	3	7	10
	Konsultan Junior	15	14	1	30
Total		15	17	11	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah berjabatan konsultan junior dengan masa kerja < 2 Tahun yaitu sebanyak 15 orang.

Tabel 4.13

Crosstab Jabatan dan Brevet Responden

		Brevet			Total
		Brevet A	Brevet B	Brevet C	
Jabatan	Direktur	0	1	1	2
	Supervisor	0	0	1	1
	Konsultan Senior	4	5	1	10
	Konsultan Junior	25	5	0	30
Total		29	11	3	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah berjabatan konsultan junior dengan brevet pajak A yaitu sebanyak 25 orang.

Tabel 4.14

Crosstab Pendidikan dan Masa Kerja Responden

		Masa_Kerja			Total
		<2 tahun	2-5 Tahun	> 5 Tahun	
Pendidikan	S1	14	16	5	35
	S2	1	1	6	8
Total		15	17	11	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah lamanya masa kerja 2-5 tahun dengan pendidikan S1 yaitu sebanyak 16 orang.

Tabel 4.15

Crosstab Pendidikan dan Brevet Responden

		Brevet			Total
		Brevet A	Brevet B	Brevet C	
Pendidikan	S1	26	8	1	35
	S2	3	3	2	8
Total		29	11	3	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah pendidikan S1 dengan bersertifikat brevet A yaitu sebanyak 26 orang.

Tabel 4.16

Crosstab Masa Kerja dan Brevet Responden

		Brevet			Total
		Brevet A	Brevet B	Brevet C	
Masa_Kerja	<2 tahun	12	3	0	15
	2-5 Tahun	14	2	1	17
	> 5 Tahun	3	6	2	11
Total		29	11	3	43

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah lamanya masa kerja konsultan pajak 2-5 tahun dengan bersertifikat brevet A yaitu sebanyak 14 orang.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur valid atau tidak kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil *Cronbach's Alpha* instrument. Jika masih ada kuesioner yang tidak valid, maka harus dihilangkan kemudian diuji ulang hingga kuesioner tersebut valid.

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Validitas Pengambilan Keputusan Etis

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
PKE1	0.813	0.857	Valid
PKE2	0.794	0.857	Valid
PKE3	0.845	0.857	Valid
PKE4	0.847	0.857	Valid
PKE5	0.837	0.857	Valid

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* instrument sebesar 0.857 yang artinya semua item pertanyaan variabel pengambilan keputusan etis valid.

Tabel 4.18

Hasil Pengujian Validitas Sifat Machiavellian ke 1

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
SM1	0.872	0.881	Valid
SM2	0.872	0.881	Valid
SM3	0.878	0.881	Valid
SM4	0.876	0.881	Valid
SM5	0.882	0.881	Tidak Valid
SM6	0.882	0.881	Tidak Valid
SM7	0.872	0.881	Valid
SM8	0.878	0.881	Valid
SM9	0.871	0.881	Valid
SM10	0.871	0.881	Valid
SM11	0.870	0.881	Valid
SM12	0.876	0.881	Valid
SM13	0.870	0.881	Valid
SM14	0.879	0.881	Valid
SM15	0.879	0.881	Valid
SM16	0.879	0.881	Valid
SM17	0.880	0.881	Valid
SM18	0.876	0.881	Valid
SM19	0.875	0.881	Valid
SM20	0.879	0.881	Valid

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua item yang tidak valid dalam pertanyaan variable sifat *Machiavellian* karena *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* instrument. Karena terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka hal yang dilakukan adalah membuang pertanyaan tersebut kemudian di uji kembali seluruh pertanyaan hingga valid.

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Validitas Sifat Machiavellian ke 2

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
SM1	0.873	0.883	Valid
SM2	0.873	0.883	Valid
SM3	0.879	0.883	Valid
SM4	0.879	0.883	Valid
SM7	0.874	0.883	Valid
SM8	0.879	0.883	Valid
SM9	0.872	0.883	Valid
SM10	0.872	0.883	Valid
SM11	0.871	0.883	Valid
SM12	0.877	0.883	Valid
SM13	0.871	0.883	Valid
SM14	0.881	0.883	Valid
SM15	0.881	0.883	Valid
SM16	0.881	0.883	Valid
SM17	0.882	0.883	Valid
SM18	0.876	0.883	Valid
SM19	0.875	0.883	Valid
SM20	0.881	0.883	Valid

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari pengujian ulang setelah membuang item pertanyaan yang tidak valid. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* instrument sebesar 0.883 yang dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel sifat machiavellian sudah valid.

Tabel 4.20

Hasil Pengujian Validitas Pertimbangan Etis

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
PE1	0.517	0.697	Valid
PE2	0.588	0.697	Valid
PE3	0.695	0.697	Valid

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* instrument sebesar 0.697, yang dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel pertimbangan etis valid.

Tabel 4.21

Hasil Pengujian Validitas Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
PET1	0.914	0.921	Valid
PET2	0.913	0.921	Valid
PET3	0.913	0.921	Valid
PET4	0.914	0.921	Valid
PET5	0.912	0.921	Valid
PET6	0.914	0.921	Valid
PET7	0.917	0.921	Valid
PET8	0.915	0.921	Valid
PET9	0.919	0.921	Valid
PET10	0.919	0.921	Valid
PET11	0.920	0.921	Valid
PET12	0.913	0.921	Valid
PET13	0.914	0.921	Valid

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* instrument sebesar 0.92, yang dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel pentingnya etika dan tanggung jawab sosial valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengukur indikator dalam kuesioner dari variabel. Dalam bukunya (Sujarweni, 2014) Menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Jika nilai cronbach's alpha > 0.60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4.22

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengambilan Keputusan Etis	0.857	Reliabilitas Tinggi
Sifat Machiavellian	0.883	Reliabilitas Tinggi
Pertimbangan Etis	0.697	Reliabilitas Moderat
Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	0.921	Reliabilitas Sempurna

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel tersebut dapat diperoleh bahwa variabel pengambilan keputusan etis memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 yaitu sebesar 0.857 dapat disimpulkan bahwa variabel pengambilan keputusan etis memiliki reliabilitas tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa variabel sifat Machiavellian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 yaitu sebesar 0.883 yang berarti bahwa variabel sifat Machiavellian memiliki reliabilitas tinggi. Kemudian dapat diketahui bahwa variabel pertimbangan etis memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 yaitu sebesar 0.697, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertimbangan etis memiliki

reliabilitas moderat, sedangkan variabel pentingnya etika dan tanggung jawab sosial memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 yaitu sebesar 0.921 yang berarti variabel pentingnya etika dan tanggung jawab sosial memiliki reliabilitas sempurna. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dalam kuesioner dari semua variabel dapat dikatakan reliabel atau konsisten

4.3 Analisis Data

4.3.1 Compare Means

Gambaran umum dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin dan jabatan. Berikut penjelasan deskriptif dalam tabel :

Tabel 4.23

Compare Means

Keterangan	Compare Means							
	Sifat Maciavellian		Pertimbangan Etis		Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial		Pengambilan Keputusan Etis	
	Mean	Sig	Mean	Sig	Mean	Sig	Mean	Sig
Jenis Kelamin								
Perempuan	3.218	0.405	4.041	0.373	4.171	0.113	4.282	0.609
Laki-laki	3.169		4.031		4.269		4.077	
Jabatan								
Direktur	2.600	0.263	4.000	0.878	4.500	0.229	4.500	0.041
Supervisor	3.500		4.000		3.600		3.000	
Konsultan Senior	3.380		4.140		4.190		4.260	
Konsultan Junior	3.188		4.003		4.247		4.140	

Sumber : Data di olah (2023)

Dari tabel menunjukkan hasil dari pengujian compare means, diketahui hasil compare means antara jenis kelamin dengan semua variabel memiliki nilai sig > 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan jenis kelamin terhadap seluruh variabel. Nilai rata-rata sifat machiavellian responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 3.218, sedangkan laki-laki sebesar 3.169. hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan cenderung memiliki sifat machiavellian yang lebih tinggi daripada laki-laki. Kemudian, nilai rata-rata pertimbangan etis responden perempuan sebesar 4.041 dan responden laki-laki 4.031. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan etis responden perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selanjutnya nilai rata-rata pentingnya etika dan tanggung jawab sosial responden perempuan sebesar 4.171 sedangkan laki-laki memiliki nilai sebesar 4.269. hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki pengetahuan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial lebih tinggi daripada responden perempuan. Terakhir, nilai rata-rata pengambilan keputusan responden perempuan sebesar 4.282 sedangkan responden laki-laki 4.077. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan dalam pengambilan keputusannya lebih etis daripada responden laki-laki.

Hasil compare means antara jabatan dengan variabel sifat machiavelian, pertimbangan etis dan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial tidak ada terjadinya perbedaan dikarenakan nilai sig variabel sifat machiavelian, pertimbangan etis dan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial lebih dari 0.05.

sedangkan variabel pengambilan keputusan etis terdapat adanya perbedaan dikarenakan nilai sig variabel pengambilan keputusan etis sebesar 0.041 lebih kecil dari 0.05. Nilai rata-rata sifat machivellian responden jabatan direktur sebesar 2.6, responden jabatan supervisor sebesar 3.5, responden jabatan konsultan senior sebesar 3.380 dan responden dengan jabatan konsultan junior sebesar 3.188. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan jabatan supervisor memiliki sifat machiavellian lebih tinggi daripada responden dengan jabatan lain. Kemudian nilai rata-rata perkembangan etis responden dengan jabatan direktur sebesar 4.0, responden dengan jabatan supervisor sebesar 4.0 juga, responden dengan jabatan konsultan senior sebesar 4.140, dan responden dengan jabatan konsultan junior sebesar 4.003. Dari hasil menunjukkan bahwa responden dengan jabatan konsultan senior mempunyai perkembangan etis lebih tinggi daripada responden dengan jabatan lain. Selanjutnya nilai rata-rata pentingnya etika dan tanggung jawab sosial responden dengan jabatan direktur 4.5, responden dengan jabatan supervisor sebesar 3.6, responden dengan jabatan konsultan senior sebesar 4.190, dan responden dengan jabatan konsultan junior sebesar 4.247. Dari hasil menunjukkan bahwa responden dengan jabatan direktur mempunyai pengetahuan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial lebih tinggi daripada responden dengan jabatan lain. Terakhir, nilai rata-rata pengambilan keputusan etis responden dengan jabatan direktur sebesar 4.5, responden dengan jabatan supervisor sebesar 3.0, responden dengan jabatan konsultan senior sebesar 4.260, dan responden dengan jabatan konsultan junior sebesar 4.140. Dari hasil menunjukkan bahwa responden dengan

jabatan direktur pengambilan keputusannya lebih etis daripada responden dengan jabatan lain.

4.3.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Peneliti akan menganalisis berdasarkan nilai rata-rata per variabel menggunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval, dimana rumus yang digunakan menurut Sudjana (1992:47) adalah :

$$RS = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Katagori}}$$

$$RS = \frac{(5-1)}{3} = 1.33$$

Tabel 4.24

Rentang Skala

Rentang	Katagori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Nilai tertinggi dan terendah dalam perhitungan interval diatas diperoleh dari nilai skor skala likert, dimana diketahui skor tertinggi dalam skala likert adalah 5 dan skor terendah adalah 1

Tabel 4.25

Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Sifat Machiavellian	1 - 5	2.1 - 4	3.188	1 - 2.33	2.34 - 3.66	3.67 - 5	Sedang
Pertimbangan Etis	1 - 5	3 - 5	4.035	1 - 2.33	2.34 - 3.66	3.67 - 5	Tinggi
Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	1-5	3.6 - 5	4.230	1- 2.33	2.34 - 3.66	3.67 - 5	Tinggi

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel 4.25 dapat disimpulkan bahwa nilai mean pada variabel machiavellian sebesar 3.188 termasuk katagori sedang artinya sifat machiavellian dalam penelitian ini kurang efektif, yaitu responden kurang memahaman tentang sifat individu yang manipulatif dengan melibatkan orang lain untuk mendapatkan tujuannya dengan cara mempengaruhi.

Nilai mean pada variabel pertimbangan etis sebesar 4.035 termasuk katagori tinggi artinya variabel pertimbangan etis dalam penelitian ini sudah efektif yaitu dalam menentukan keputusan responden mengerti benar atau salah secara objektif.

Kemudian, nilai mean pada variabel pentingnya etika dan tanggung jawab sosial sebesar 4.230 termasuk katagori tinggi artinya pentingnya etika dan tanggung jawab sosial sudah efektif dalam penelitian ini yaitu responden paham tentang

pentingnya etika terhadap asosiasi, rekan dan klien dan tanggung jawab dalam memberikan jasanya kepada klien.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dahulu dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian hipotesis dan regresi berganda. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini :

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan melihat kolom nilai sig yang harus lebih besar dari tingkat error yaitu 0.05. Berikut hasil dari pengujian normalitas :

Tabel 4.26

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test	
Sig	Unstandardized Residual
	0.069

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0.069. data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan terbebas dari masalah heterokedasitas apabila seluruh variabel independen memiliki nilai sig yang lebih besar dari tingkat eror 0.05. Berikut hasil dari uji heterokedasitas :

Tabel 4.27
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Sifat Machiavellian	0.056
Pertimbangan Etis	0.062
Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	0.084

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel dapat diketahui bahwa sifat Machiavellian memiliki nilai sig sebesar 0.056 dimana nilai sig lebih besar dari tingkat eror 0.05. sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel sifat Machiavellian terbebas dari heteroskedastisitas.

Variabel pertimbangan etis pada penelitian ini memiliki nilai sig sebesar 0.062 dimana nilai sig lebih besar dari tingkat eror 0.05. sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel pertimbangan etis juga terbebas dari heteroskedastisitas.

Variabel pentingnya etika dan tanggung jawab sosial pada penelitian ini memiliki nilai sig sebesar 0.084 dimana nilai sig lebih besar dari tingkat eror 0.05.

sehingga dapat dikatakan bahwa data pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terbebas dari heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ke tiga adalah uji Multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Variabel dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel *Coefficients*. Variabel dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 4.28
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sifat Machiavellian	0.746	1.341
Pertimbangan Etis	0.545	1.836
Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial	0.474	2.107

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel dapat diketahui bahwa variabel sifat machiavellian memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.746 dan nilai VIF sebesar 1.341. Nilai *tolerance* memiliki nilai

lebih kecil dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sifat machiaveliian terbebas dari masalah multikolinearitas.

Selanjutnya, variabel pertimbangan etis memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.545 dan nilai VIF sebesar 1.836. Nilai *tolerance* memiliki nilai lebih kecil dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pertimbangan etis terbebas dari masalah multikolinearitas.

Kemudian, variabel pentingnya etika dan tanggung jawab sosial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.474 dan nilai VIF sebesar 2.107. Nilai *tolerance* memiliki nilai lebih kecil dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel performa akademik terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel memiliki nilai *Tolerance* nilai lebih kecil dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Analisis Regresi Berganda , yaitu dilakukan melalui uji statistik F, uji koefisien determinasi, dan uji statistik t.

4.5.1 Uji Fit Model (Uji F)

Uji F (Stimulan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara stimulan berpengaruh terhadap variabel dependen (Murniati et al., 2013). Menginterpretasikan hasil uji ini yaitu membandingkan nilai dari F tabel dengan F hitung atau dengan melihat pada kolom signifikansi pada tabel Anova. Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi pada tabel anova < 0.05, maka secara stimulant atau bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.851	3	1.284	9.868	.000 ^b
	Residual	5.074	39	.130		
	Total	8.925	42			

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel menunjukkan hasil uji statistik F memiliki nilai probability sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu, sifat machiavellian, pertimbangan etis, dan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya yaitu pengambilan keputusan etis.

4.5.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan sifat machiavellian, pertimbangan etis, pentingnya etika dan tanggung jawab sosial sebagai variabel independen dan pengambilan keputusan etis sebagai variabel dependennya. Hasil uji koefisien *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.30

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.388	.3607

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai adjusted R square untuk persamaan regresi adalah 0.388, artinya kemampuan variabel independen yaitu sifat machiavellian, pertimbangan etis, dan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dapat menjelaskan varian pengambilan keputusan etis sebagai variabel dependen adalah sebesar 38.8% sedangkan 61.2% dipengaruhi oleh factor lain.

4.5.3 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu sifat machiavellian, pertimbangan etis, dan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial terhadap variabel dependen yaitu pengambilan keputusan etis. Menginterpretasikan hasil uji ini yaitu membandingkan nilai dari t tabel dengan t hitung atau dengan melihat pada kolom signifikansi pada masing-masing variabel. Jika t hitung > t tabel atau nilai sig pada masing-masing variabel < 0.05, maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.31

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	.131		
	Sifat_Machiavellian	.144	.118	.170	1.218	.231
	Pertimbangan_Etis	-.211	.168	-.205	-1.254	.217
	Pentingnya_Etika	1.044	.224	.818	4.665	.000

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel di atas merupakan hasil uji hipotesis dari pengujian regresi berganda. Maka persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$\text{PKE} = 0.131 + 0.144 \text{ SM} - 0.211 \text{ PE} + 1.044 \text{ PET} + e$$

Keterangan :

PKE = Pengambilan Keputusan Etis

α = Konstanta

$\beta 1-4$ = Koefisien Regresi

$\beta 1$ SM = Koefisien regresi Sifat *Machiavellian*

$\beta 2$ PE = Koefisien regresi Pertimbangan Etis

$\beta 3$ PET = Koefisien regresi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial

e = Error

Maka, interpretasi dari setiap variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Variabel sifat machiavellian memiliki nilai β 0.144 yang berarti setiap kenaikan nilai sifat machiavellian sebesar 1% dapat menaikkan nilai pengambilan keputusan etis sebesar 14,4%. Sedangkan nilai sig sebesar 0.231 yang artinya variabel sifat machiavellian tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena nilai sig > 0.05. Jadi, **hipotesis pertama** dalam penelitian ini **ditolak**,

yang berarti sifat machiavellian tidak meningkatkan pengambilan keputusan etis secara signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damidi (2021), Yoana (2020), Suaryana (2018) dan Pitaloka (2017).

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa sifat machiavellian tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Norma moral menjadi landasan dalam setiap tindakan yang dilakukan, begitu pula bagi profesional perorangan seperti konsultan pajak, karena dalam mengambil keputusan konsultan adalah terikat oleh norma, etika, dan nilai-nilai etika. Tindakan yang dilakukan secara berulang akan menciptakan kebiasaan dan kebiasaan itulah yang akan membentuk watak dan karakter serta menentukan seberapa efektif nilai etis dapat tercapai. Nilai-nilai tersebut menjadi bahan refleksi untuk dikaji apa yang baik atau buruk, benar atau salah apa yang dilakukan. Konsultan pajak pada penelitian ini memiliki sifat yang cukup baik sehingga tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

4.6.2 Pengaruh Pertimbangan Etis terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Variabel pertimbangan etis mempunyai nilai sig sebesar 0.217 yang artinya variabel pertimbangan etis tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena nilai sig > 0.05. Sedangkan nilai β sebesar -0.211 yang berarti setiap kenaikan nilai pertimbangan etis sebesar 1% dapat menurunkan nilai pengambilan keputusan etis sebesar 21.1%. Jadi, **hipotesis kedua** dalam

penelitian ini **ditolak**, yang berarti pertimbangan etis tidak meningkatkan pengambilan keputusan etis secara signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fuad (2021), Damidi (2021) dan Rahmandani (2019).

Namun penelitian ini sejalan dengan Yoana (2020), Wulandari (2017) dan Jiwo (2011) yang menyatakan bahwa pertimbangan etis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis konsultan pajak. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya pertimbangan etis seorang konsultan pajak bukanlah menjadi factor penentu utama dalam menghadapi konflik dan dilema etis terhadap pengambilan keputusan etis nya. Dari gambaran umum responden dapat kita ketahui bahwa yang mendominasi umur responden pada penelitian ini adalah 20 – 30 tahun, sesuai dengan teori moral kognitif Kohlberg pada tingkat konvensional pengambilan keputusan etis konsultan pajak di bentuk karna adanya peraturan atau yang disebut kode etik. Dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya pertimbangan etis konsultan pajak di Semarang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan etis nya karna mereka tau bahwa konsultan harus bersikap objektif yang berlaku serta harus menjaga nama baik profesinya.

4.6.3 Pengaruh Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Variabel pentingnya etika dan tanggung jawab sosial mempunyai nilai sig sebesar 0.000 yang artinya variabel pentingnya etika dan tanggung jawab sosial

berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena nilai sig > 0.05. Sedangkan nilai β sebesar 1.044 yang berarti semakin tinggi pengetahuan konsultan pajak tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, semakin tinggi pula pengambilan keputusannya. Jadi, **hipotesis ketiga** dalam penelitian ini **diterima**, yang berarti pentingnya etika dan tanggung jawab sosial meningkatkan pengambilan keputusan etis secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fuad (2021), Damidi (2021) dan Yoane (2020) dan Suaryana (2018).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial yang ada di penelitian ini sudah terealisasi dengan baik. Etika yang tinggi dan tanggung jawab menunjukkan bahwa keputusan yang diambil sudah mengikuti aturan atau kode etik dalam pengambilan keputusan. Jika etika dan tanggung jawab sosial tinggi, maka keputusan konsultan akan lebih etis.